Pengaruh Ekstrakurikuler Mahasiswa Terhadap Pengembangan Karakter Nilai Tanggung Jawab Mahasiswa

Muhammad Arif Al FIkri
[a] Program Studi PGMI FTIK Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia
[1] arif.alfikri@uinsalatiga.co.id *

Informasi artikel

Diterima:
15-07-2025
Disetujui:
31-11-31

Kata kunci:
Ekstrakurikuler mahasiswa
Expost facto
Pengembangan karakter
Tanggung jawab

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti mahasiswa terhadap pengembangan karakter nilai tanggung jawab mahasiswa FTIK UIN Salatiga. Pada dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari kegiatan pokok selain intrakurikuler dan juga kokurikuler. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian merupakan expost facto. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik kuesioner dengan menggunakan angket. Sampel pada penelitian ini berjumlah 134 mahasiswa FTIK UIN Salatiga yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. Penelitian ini menunjukan hasil bahwa Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan dan juga signifikan untuk pengembangan karakter tanggung jawab mahasiswa di lingkungan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga. Hal ini terbukti dari nilai F hitung pada angka 20,820 sehingga jelas terlihat lebih besar dari F tabel dengan angka df 2: 51 (20,820>3,18) dan taraf signifikansi pada angka 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Koefisien determinasi (R^2) pada angka 0,450 atau 45,0%. Hasil ini menunjukkan pengembangan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler sebesar 45,0%, sedangkan 55,0% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak masuk pada hal yang diteliti.

Keywords:
Student extracurricular activities
Ex post facto
Character development
Responsibility

ABSTRACT

The purpose of this article is to determine the influence of extracurricular activities participated in by students on the development of the character and responsibility values of students of the Faculty of Information and Communication Technology (FTIK) of UIN Salatiga. In the world of education, extracurricular activities are one of the main activities, alongside intracurricular and co-curricular activities. This research employs a quantitative approach. The type of research is ex post facto. The technique used to collect data in this study was a questionnaire technique. The sample in this study consisted of 134 students from the Faculty of Information and Communication Technology (FTIK) of the State Islamic University of Salatiga. This study demonstrates that students' extracurricular activities have a positive and significant impact on the development of their character and sense of responsibility at the Faculty of Tarbiyah Science of Teacher Training (FTIK) at the State Islamic University of Salatiga. This is evident from the calculated F value of 20.820, which is clearly greater than the F table value with a df of 2:51 (20.820 > 3.18) and a significance level of 0.000, indicating that it is smaller than 0.05 (0.000 < 0.05). The coefficient of determination (R2) is 0.450 or 45.0%. These results suggest that the development of a responsible character through extracurricular activities accounts for 45.0%, while 55.0% is attributed to other variables not included in the research.

Copyright © 2025 (Muhammad Arif Al Fikri). All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pribadi/berkarakter yang baik, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang dibutuhkannya, keluarga, masyarakat dan negara. Penjelasan tersebut sudah terdapat pada Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik agar memiliki keterampilan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemandirian yang dilandasi iman dan taqwa. Lebih jelasnya bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan meciptakan peserta didik yang pintar saja akan tetapi juga berusaha untuk membentuk dan mengembangkan karakter yang baik/positif pada diri para siswa/ peserta didik.

Pada usia-usia muda dan remaja kenyataannya degradasi moral serta karakter semakin nampak terlihat (Fikri, 2021). Degradasi karakter telah diidentifikasin sejak lama oleh Lickona. Lickona menyatakan bahwa anak muda/ remaja secara umum cenderung menunjukkan tindakan-tindakan ke arah yang tidak bagus. Tindakan tersebut adalah 1) aksi kekerasan dan juga anarki, 2) tindakan mencuri, 3) kegiatan-kegiatan curang, 4) sikap acuh terhadap aturan yang berlaku, 5) tawuran antar pelajar, 6) rasa toleransi rendah, 7) penggunaan bahasa yang tidak pantas, 8) maraknya penyimpangan seksual, 9) mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab warganegara, dan 10) sikap perusakan diri (Lickona, 1996) .

Permasalahan nyata dilapangan yang berhubungan dengan mahasiswa juga masih sering terlihat. Permasalahan tersebut diantaranya adalah masih banyaknya aksi tawuran antar mahasiswa, dan penyalahgunaan narkotika oleh mahasiswa juga masih banyak ditemukan (Metro Tempo, November 2015). Selain berita di atas juga masih terdapat perilaku yang bertentangan dengan etika, moral, dan karakter pada mahasiswa berdasar beberapa penelitian yaitu perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Lenny Irmawaty yang menyatakan bahwa terdapat tiga variabel dalam faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah siswa, faktor tersebut yaitu karakter dan moral, konsep atas diri dan sikap serta perilaku (Lenny Irmawaty, 2016). Dalam bidang akademik, mahasiswa juga masih melakukan kecurangan diantaranya yaitu tindakan plagiat, walaupun mahasiswa melakukan hal tersebut secara tidak sengaja.

Kemendiknas telah mengidentifikasikan terdapat 18 nilai karakter. Bersumber dari 18 nilai karakter yang telah diidentifikasikan oleh Kemendiknas salah satunya terdapat nilai tanggung jawab (Kemendiknas, 2011). Selain Kemendiknas yang telah mengidentifikasikan nilai tanggung tawab ke dalam salah satu nilai karakter yang penting, menurut kajian Lari P. Nucci, Spears, serta Cogan dan Derricott telah menyatakan hal yang senada mengenai nilai tanggung jawab. Menurut Nucci , Spears , Cogan dan Derricott menyatakan bahwa karakter tanggung jawab adalah salah satu dari sekian banyak nilai dan juga bekal kekuatan yang dibutuhkan untuk mengembangkan secara penuh potensi rasa kemanusiaan sehingga menjadi orang terbaik dari diri sendiri (Cogan & Derricott, 2012; Nucci et al., 2015; Spears, 2014). Ditambahkan juga oleh Lickona bahwa rasa tanggung jawab merupakan nilai dasar yang harus diajarkan dan ditanamkan oleh seluruh komponen di sekolahan. Guru harus mengajarkan dan memberikan pendidikan nilai tanggung jawab (Lickona, 1996).

Berangkat dari pernyataan Lickona peningkatan moral dan juga karakter untuk remaja bisa dilakukan melalui ranah pendidikan. Perguruan Tinggi yang merupakan lembaga pendidikan menjadi tempat dan wadah yang penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter, tidak terkecuali Uiversitas Islam Negeri Salatiga.

Hal tersebut dibuktikan dari visi dari UIN Salatiga yang menyebutkan bahwa pada Tahun 2030 UIN Salatiga Menjadi Rujukan Studi Islam Indonesia bagi Terwujudnya Masyarakat yang Damai Bermartabat. Berangkat dari visi tersebut misi dari UIN Salatiga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan juga keIndonesiaan. Sehingga hasil belajar tidak hanya teori dan materi semata akan tetapi juga memperhatikan karakter dan moral peserta didik.

Dalam upaya untuk meningkatkan karakter mahasiswa, sangat dibutuhkan kerja yang sinergis antara kegiatan-kegiatan pokok dalam dunia pendidikan, baik itu bidang intrakurikuler, kokurikuler dan juga ekstrakurikuler mahasiswa, antara ketiga bidang tersebut harus saling berkolaborasi dan saling melengkapi. Menurut Kemendiknas (2010) tentang Proses Pembudayaan dan pengembangan karakter pada konteks mikro dalam dunia pendidikan sangat jelas bahwa kegiatan intrakurikuler/ akademik (proses belajar di Kelas) dan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik termasuk dalam proses untuk peningkatan dan pengembangan karakter peserta didik. Miller menyatakan hal yang lebih spesifik mengenai tanggung jawab. Bahwa pelajar /mahasiswa perlu melakukan tindakan-tindakan dan upaya terbaik ketika di sekolah.

Pelajar/mahasiswa harus memiliki rasa tanggung jawab sehingga untuk mengikuti dan mengahdiri kelas, menghargai/ menghormati dan fokus terhadap penjelasan guru yang ada di kelas, dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas-tugas kelas dan yang jelas menggunakan usaha dan upaya terbaik untuk melakukan semua kegiata itu. Setelah menjalani dan mengikuti kegiatan sekolah, pelajar/mahasiswa mungkin akan berpartisipasi dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa, dan harus memberikan usaha paling maksimal dan penuh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya (Miller, 2019). Eko Priyanto menambahkan bahwa pelaksanaan penanaman dan pengembangan karakter dan moral bisa melalui proses belajar dan mengajar dan juga kegiatan kemahasiswaan atau yang biasanya disebut dengan kegiatan ektrakurikuler kemahasiswaan (Priyanto, 2018).

Menurut Tri Izma ketika mengikuti dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler dapat memenuhi pembentukan karakter, dan peningkatan kecakapan hidup (Tri Izma, 2019). Ditambahkan oleh Keser, Bundick, Eccles, dan Feldman, menyatakan hal yang senada bahwa kegiatan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler memiliki pengaruh kepada pembentukan dan pengembangan karakter menjadi lebih baik, mampu merubah kearah yang lebih positif dan lebih baik, dan juga mengarahkan perilaku ke arah dan positif pada usia-usia remaja. Perubahan ke arah positif tersebut diantaranya adalah lebih peka dan menaati aturan-aturan sosial, meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan sekitar dan mampu membangun rasa toleransi atas perbedaan yang ada. Dengan mengembangkan dan membentuk karakter dan perilaku yang positif pada usia remaja, sehingga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti mahasiswa dapat untuk mengurangi masalah-masalah degradasi moral dan karakter remaja (Bundick, 2011; Feldman & Matjasko, 2016; Fredricks & Eccles, 2015; Keser et al., 2016).

Berdasar beberapa uraian yang disampaikan tersebut terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa memiliki pengaruh kepada pengembangan dan peningkatan karakter, belum terdapat kajian lebih lanjut dan mendalam yang menjelaskan serta mengungkapkan pengembangannya terhadap karakter tanggung jawab dan juga seberapa besar pengaruhnya. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Mahasiswa FTIK UIN Salatiga".

Metode

Penelitian yang dilakukan berjenis expost facto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler siswa mempengaruhi perkembangan tanggung jawab mahasiswa FTIK UIN Salatiga.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Salatiga yang ikut serta pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Setelah penelitian terlaksana, diketahui jumlah dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Salatiga yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan terdapat sebanyak 250 mahasiswa, akan tetapi angket yang kembali dan bisa dianalisis hanya sebanyak 134 buah.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa angket. kuesioner yang berupa angket yang digunakan pada penelitian dengan Skala Likert yang menyediakan empat pilihan jawaban. Angket digunakan untuk mengetahui dari variabel kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dan juga karakter tanggung jawab mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga.

Sebelum instrumen digunakan untuk melakukan penelitian, terlebih dahulu instrumen melalui uji validasi. Validasi pertama yaitu *expert judgement* yakni proses validasi yang melalui pertimbangan dan saran ahli agar menentukan instrumen yang akan digunakan valid atau belum. Validasi yang kedua dengan cara melakukan uji coba, yang dilakukan pada sebagian mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga dengan

responden 27 mahasiswa. *Product moment* digunakan untuk melakukakan Uji validasi, rumus tersebut dari Pearson.

Berdasar jumlah dari responden pada saatdilakukan uji coba instrumen hanya berjumlah 27 mahasiswa, maka besaran r_{tabel} dengan taraf signifikannya 5% yaitu 0.381. Jadi dapat dinyatakan valid jika koefisien korelasinya r_{xy} bernilai positif serta sama atau lebih besar dari angka 0.381 ($r_{xy} \geq 0.381$). analisis penelitian yang

digunakan berbantu progam SPSS *(StatisticalProgram for Social Science) 20.0* untuk perangkat *windows*. Berikut merupakan tabel ringkasan hasil dari analisis validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Validasi Instrumen Penelitian

Setelah dilakukannya uji validitas di atas maka dilanjutkan pada kegiatan uji reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kepercayaan terhadap instrumen. Metode *Cronbach alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen.

Nilai acuan untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas dari instrumen didasarkan pada rumus Sugiyono. (2011, p. 365). Instrumen dinyatakan reliabel apabila $\alpha \geq 0{,}60$, jika $\alpha < 0{,}60$, maka instrumen tersebut disebut unreliable. Analisis reliabilitas penelitian ini berbantu program SPSS *20.0* untuk perangkat *windows*.

V.	Butir sebelum uji coba	Jumlah butir gugur	No. Butir yg gugur	Jumlah Butir yg valid
Ekstrakurikuler mahasiswa	15	1	14	14
Karakter tanggung jawab mahasiswa	20	2	10 dan 11	18
Jumlah	35	3		32

Tabel 2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dari Tabel 2 tersebut dapat dinyatakan bahwa koefisien alpha dari variabel yang ada baik itu variabel kegiatan ekstrakurikuler maupun varibel pembentukan karakter tanggung jawab diatas atau lebih besar dari angka 0,60, maka dapat dinyatakan semua instrumen yang digunakan pada penelitian telah mencapai reliabel.

Sebagai dasar untuk melihat pengaruh masing-masing variabel yaitu variabel (X) terhadap variabel (Y) maka dilakukan uji regresi sederhana. Uji pengaruh yang dilakukan menggunakan uji-t yang dianalisis dengan program komputer SPSS 20.0. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variable terikat. hipotesis parsial dikatan diterima jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Hipotesis terpisah dikatakan diterima jika nilai t_{hitung} mendapat lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Dalam proses analisis juga dimungkinkan untuk memperoleh kontribusi efektif dari prediktor untuk mendukung efektivitas garis regresi untuk menentukan prediktor. Menurut Sugiyono (2011), rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

$$SE = \frac{b\ X\ Cross\ \text{Pr}oduct\ X\ R^2}{\text{Re}gresi}$$

Keterangan:
SE = sumbangan efektif
B = beta
CrossProduct = hubungan bivariate
R Square = R square
Regresi = perhitungan regresi

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa trend dan distribusi data masing-masing variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut.. Pertama, distribusi kecenderungan variabel kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan pada Gambar 1.

Variabel	Koefisien Alpha	Interpretasi
Ekstrakurikuler mahasiswa	0,831	Tinggi
karakter tanggung jawab mahasiswa	0,866	Tinggi

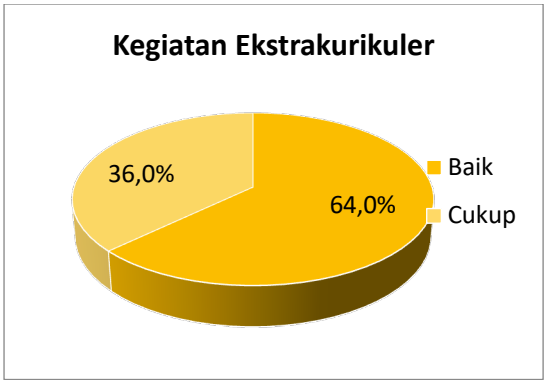

Gambar 1. Diagram/gambar Kegiatan Ekstrakurikuler Mahasiswa Berdasarkan Penilaian Mahasiswa

Pada Gambar 1 memperlihatkan kecenderungan variabel kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa baik dalam kategori 64,0% dan kategori cukup 36,0% dan untuk kategori kurang, tidak terdapat. Dengan demikian, kecenderungan variabel dari kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan penilaian siswa berada pada kategorisasi baik.

Kedua, distribusi variabel nilai karakter "tanggung jawab" dapat dilihat dan diamati pada Gambar 2.

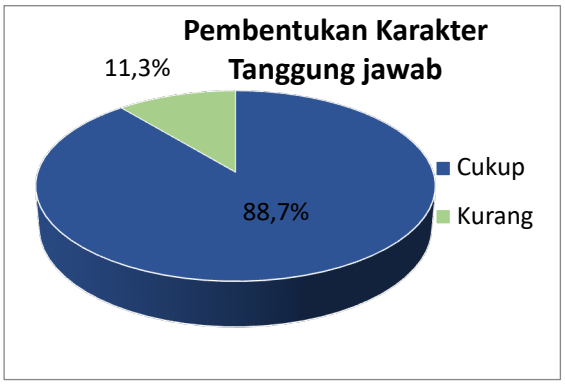

Gambar 2. Diagram/gambar Kecenderungan Variabel Pengembangan Karakter Tanggung Jawab

Berdasar gambar 2 dapat terlihat bahwa variabel pengembangan karakter yaitu nilai tanggung jawab untuk kategori cukup pada angka 88,9%, dan untuk kategori kurang pada angka 11,1%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kecenderungan variabel pengembangan karakter tanggung jawab pada kategori cukup.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, kemudian dianalisis dengan regresi sederhana yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil dari analisis regresi sederhana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Regresi Sederhana Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Mahasiswa

Variabel	Unstandarized Coefficient		T hitung	Sig.
	B	Std.Error		
Konstant	19,65	6,70	3,221	0,002
X2	0,46	0,14		

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana Pembentukan dan pengembangan Karakter Tanggung Jawab Mahasiswa dipengaruhi oleh Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler yang terlihat dari nilai signifikannya pada angka 0,002 (<0,05) dan t hitung pada angka 3,221. Jika dibanding dengan angka nilai t_{tabel} dengan df 53 maka diperoleh pada angka 2,000 pada taraf signifikannya 5%, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa terhadap pengembangan karakter tanggung jawab mahasiswa Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga.

Pembahasan

Berangkat dari hasil analisis menggunakan regresi sederhana menunjukkan dan Terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan tanggung jawab mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FTIK) UIN Salatiga. Memang seharusnya kegiatan ekstrakurikuler dapat untuk membentuk dan meningkatkan karakter tanggung jawab mahasiswa menjadi lebih baik.

Uraian tersebut sesuai dengan pernyataan dari Miller (Miller, 2019) yang menyatakan bahwa pada prinsipnya setiap orang harus memenuhi kewajiban setiap saat untuk selalu bertanggung jawab. Dari sisi siswa, disekolahan harus melakukan yang terbaik. Siswa harus merasa bertanggung jawab untuk menghadiri kelas, menghormati dan merawat guru, dan mengerjakan tugas kelas dengan kemampuan terbaik mereka. Sepulang sekolah, siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan harus

berusaha dan merasa bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Hal yang sama dikemukakan oleh Thamrin (Thamrin, 2018) yang merupakan model pengembangan dan penguatan pembentukan karakter kelas khusus. diintegrasikan ke dalam perkuliahan masing-masing dosen dan juga ke dalam komunitas atau kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan melalui kegiatan Unit Kegiatan Kemahasiswaan. (UKM).

Kemendiknas (2010) menyampaikan hal yang senada bahwa proses pengembangan dan peningkatan karakter dalam konteks mikro dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Proses Pembudayaan dan Pemberdayaan Pendidikan Karakter Dalam Konteks Mikro (Kemendiknas, 2010)

Dari gambar di atas terlihat bahwa proses pembentukan dan pengembangan karakter dalam konteks mikro menunjukkan bahwa kegiatan akademik (belajar di dalam kelas) dan kegiatan di luar kelas juga merupakan bagian dari proses pembentukan karakter siswa dan mahasiswa. Ditambahkan oleh Tri Izma (Tri Izma, 2019) yang mencatat bahwa peningkatan dan penguatan pendidikan karakter dapat terjadi melalui proses pembelajaran maupun melalui kegiatan pengembangan siswa.

Hasil analisis memperlihatkan adalah kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan dan juga signifikan untuk pengembangan karakter nilai tanggung jawab mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga. Hasil analisis tersebut menguatkan teori yang disampaikan oleh Nurdiantono (Nurdiantono & Suwanda, 2017) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat mencapai penguasaan ilmu mata pelajaran, pembentukan dan pengembangan karakter bangsa, serta peningkatan kecakapan hidup.. Ditambahkan oleh Keser, (Keser et al., 2016a) juga menyatakan hal yang sama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dibarengi dengan pendidikan intrakurikuler dan kokurikuler lebih memungkin untuk meningkatkan dan mengembangkan ekspresi diri serta agar lebih peka terhadap aturan-aturan sosial yang ada. Selain itu, pengembangan personaliti seperti rasa simpati dan empati kepada orang lain; membangun kesadaran toleransi yang tinggi dan menghargai perbedaan yang ada pada lingkungan sekitar, lebih peka terhadap aturan, nilai serta norma yang ada, menjadi hal yang menjadi landasan dalam peningkatan kualitas warga negara yang baik.

Berdasar pengolahan data dan juga hasil analisis dari penelitian yang telah dilaksanakan ini juga senada dengan hasil penelitian dari Bundick (Bundick, 2011a) yang menyatakan bahwa inklusi dan partisipasi dan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menghasilkan hasil yang diinginkan, termasuk efektivitas dalam mengurangi masalah perilaku pada remaja. Remaja menemukan kegiatan yang diikuti dalam bentuk ekstrakurikuler dapat memberikan landasan untuk perubahan positif, yaitu peningkatan dan pengembangan karakter. Hal yang senada juga disampaikan oleh Eccles (Fredricks & Eccles, 2015a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dengan pembinaan remaja selanjutnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dibina mempromosikan dan membangun karakter. Ditambahkan lagi oleh Feldman (Fredricks & Eccles, 2015a) ini menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang diikuti dengan bersungguh-sungguh terstruktur dikaitkan dengan banyak hasil positif, yaitu hasil akademik, perilaku, dan psikologis untuk remaja dan orang dewasa.

Berdasarkan hasil analisis dan beberapa uraian yang telah disajikan pada paragraf-paragraf tersebut, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti mampu untuk membina dan mengembangkan keterampilan dan minat serta membentuk dan meningktkan kepribadian ke arah yang lebih baik. Kepribadian yang lebih baik disini dalam artian dapat membentuk siswa lebih peka dengan aturan-aturan nilai dan norma yang ada, mengembangkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain, serta menghargai perbedaan. Perlu diperhatikan dan ditekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti tidak bakal menghilangkan nilai-nilai kurikulum pendidikan

tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya memenuhi kebutuhan kegiatan akademik lainnya, yaitu kesempatan meningkatkan pengalaman dan partisipasi siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memenuhi kebutuhan pengelolaan kelas, pembentukan dan pengembangan karakter, meningkatkan kecakapan hidup dan mengurangi masalah perilaku.

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis regresi sederhana dan pembahasan yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa berperan dan memiliki berpengaruh yang baik dan berpengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter tanggung jawab mahasiswa Ilmu Keguruan Tarbiyah UIN Salatiga. Artinya, semakin optimal dan serius kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang diikuti maka semakin baik pula tanggung jawab mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan dan juga signifikan untuk pengembangan karakter nilai tanggung jawab mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga. Hal tersebut terbukti dari nilai signifikan sebesar 0,002 (<0,05) dan t hitung sebesar 3,221 dengan t tabel pada angka 2,000 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Rasio efektifitas kegiatan ekstrakurikuler sebesar 10,4% untuk membentuk nilai tanggung jawab siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan dan juga signifikan untuk pengembangan karakter tanggung jawab mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga. Hal ini terbukti dari nilai F hitung pada angka 20,820 sehingga jelas terlihat lebih besar dari F tabel dengan angka df 2: 51 (20,820>3,18) dan taraf signifikansi pada angka 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Koefisien determinasi (R^2) pada angka 0,450 atau 45,0%. Hasil ini menunjukkan dan memperlihatkan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler sebesar 45,0%, sedangkan nilai 55,0% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak masuk pada hal yang diteliti.

Saran

Berdasar penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan dan juga signifikan untuk pengembangan karakter tanggung jawab mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Salatiga. Maka hendaknya mahasiswa hendaknya mahasiswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara optimal dengan cara seperti mengikuti kegiatan dengan tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib, sehingga dapat menumbuhkan karakter tangggungjawab.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang lebih terfokus pada variabel yang mempengaruhi karakter tanggung jawab misalnya dikaitkan dengan faktor eksternal dan faktor internal. Selain itu peneliti juga harus menambah teknik untuk mengumpulkan data-data agar lebih lengkap, sehingga mamou untuk menyempurnakan penelitian ini.

Referensi

Bundick, M. J. (2011). Extracurricular activities, positive youth development, and the role of meaningfulness of engagement. *Journal of Positive Psychology*, *6*(1), 57–74. https://doi.org/10.1080/17439760.2010.536775

Cogan, J., & Derricott, R. (2012). *Citizenship for the 21st century:* An Internasional Perspektif on Education. Routledge.

Eccles, J. S. (2013). Extracurricular activities and adolescent development. Journal of social issues, 59 (4), 865-889

Feldman, A. F., & Matjasko, J. L. (2016). The Role of School-Based Extracurricular Activities in Adolescent Development: A Comprehensive Review and Future Directions. Review of Educational Research, 75(2), 159–210. https://doi.org/10.3102/00346543075002159

Fikri, M. A. Al. (2021). Peran Micro Teaching Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *9*(1), 42–50.

Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2015). Developmental benefits of extracurricular involvement: Do peer characteristics mediate the link between activities and youth outcomes? Journal of Youth and Adolescence, 34(6), 507–520. https://doi.org/10.1007/s10964-005-8933-5

Keser, F., Akar, H., & Yildirim, A. (2016). The role of extracurricular activities in active citizenship education. Journal of Curriculum Studies, 43(6), 809–837. https://doi.org/10.1080/00220272.2011.591433

Hamdi, Imam. Metro Tempo. (2015). BNN: 6 dari 100 mahasiswa pernah pakai narkoba. http://metro.tempo.co/read/news/2015/11/30/064723388/bnn-6-dari-100-mahasiswa-pernah-pakai-narkoba.

Huda, Larissa. Metro Tempo. (2015). Bentrok antar mahasiswa pecah di universitas pancasila. http://metro.tempo.co/read/news/2015/10/07/064707465/ bentrok-antar-mahasiswa-pecah-di-universitas-pancasila.

Kemendiknas. (2010). Kerangka acuan pendidikan karakter tahun anggaran 2010. Jakarta.

Kemendiknas. (2011). Panduan pendidikan karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.

Lenny Irmawaty. (2016). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(88), 44–52.

Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. Journal of Moral Education, 25(1), 93–100. https://doi.org/10.1080/0305724960250110

Miller, M. T. (2019). Character Education, Managing Responsibilities. Chelsea House.

Narvaez, D & Lapsley, D. K. (2008). Teaching moral character: two alternatives for teacher education. The teacher educator, Vol. 43

Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2015). Handbook of moral and Character Education. In Dairy Science & Technology, CRC Taylor & Francis Group (Issue June).

Nurdiantono, J. D., & Suwanda, I. M. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Pasus) Di Smkn 1 Pungging Mojokerto. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 02(3), 846–860.

Priyanto, E. (2018). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menerapkan Model Project Citizen dalam Pembangunan Karakter Mahasiswa. Khazanah Pendidikan:Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1), 58–82. http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/viewFile/4060/2371

Spears, L. C. (2014). Character and Servant Leadership: Ten Characteristics of Effective, Caring Leaders. The Journal of Virtues & Leadership, 1(1), 25–30.

Sugiyono. (2011). Metode penelitian administrasi (dilengkapi dengan metode R&D). Bandung: Alfabeta.

Thamrin. (2018). Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Mediasi, 4(1), 12–23.

Tri Izma, V. Y. K. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. Wahana Didaktika, 17(1), 84–92.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.